



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 01, 2026

Revised: February, 21, 2026

Available: February, 21, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Hubungan supervisi kepala ruang dengan implementasi sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap

Aninda Putri Salsabila*, Yuni Kurniasih, Noor Ariyani Rokhmah

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Aninda Putri Salsabila. *Email: apsalsabila03@gmail.com

Abstract

Background: Patient safety has been a major concern in the healthcare world for the past two decades. Patient falls in Indonesia are reported as one of the three most common hospital incidents. The Special Region of Yogyakarta ranks third in the country for the number of incidents. If this situation is not addressed, the number of patient safety incidents will increase, service quality will decline, and public trust in hospitals will decline.

Purpose: To determine the relationship between ward head supervision and the implementation of patient safety goals in inpatient wards.

Method: This study used a quantitative cross-sectional design with a correlational approach. A sample of 60 nurses was selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire regarding ward head supervision and the implementation of patient safety goals. The relationship was analyzed using Kendall's tau correlation test.

Results: The majority of respondents (51.7%) reported adequate supervision of ward heads, and 48.3% reported good supervision of ward heads. Implementation of patient safety goals was categorized as good (100%). There is a significant relationship between ward head supervision and the implementation of patient safety goals ($p\text{-value} = 0.001 < 0.05$) with a correlation coefficient of 0.320, indicating a positive relationship with low-moderate strength.

Conclusion: There is a significant relationship between ward head supervision and the implementation of patient safety goals in inpatient wards.

Keywords: Head Nurse Supervision; Nurses; Patient Safety.

Pendahuluan: Keselamatan pasien telah menjadi perhatian utama di dunia kesehatan selama dua dekade terakhir. kejadian pasien jatuh di Indonesia dilaporkan sebagai salah satu dari tiga insiden terbesar yang terjadi di rumah sakit. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ketiga dalam jumlah kasus insiden di seluruh Indonesia. Apabila kondisi ini tidak ditangani, maka angka terjadinya insiden keselamatan pasien semakin tinggi, menurunnya mutu pelayanan, dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara supervisi kepala ruang dengan implementasi sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *cross-sectional* dengan pendekatan korelasional. Sampel berjumlah 60 perawat yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner supervisi kepala ruang dan implementasi sasaran keselamatan pasien. Analisis hubungan menggunakan uji korelasi *kendall's tau*.

Hasil: Mayoritas supervisi kepala ruang cukup sebanyak (51.7%) responden dan supervisi kepala ruang baik sebanyak (48.3%) responden. Implementasi sasaran keselamatan pasien dalam kategori baik (100%). Terdapat

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2453>

Hubungan supervisi kepala ruang dengan implementasi sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap

hubungan signifikan antara supervisi kepala ruang dengan implementasi sasaran keselamatan pasien ($p\text{-value} = 0.001 < 0.05$) dengan koefisien korelasi 0.320 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan rendah-sedang.

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruang dengan implementasi sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap.

Kata Kunci: Keselamatan Pasien; Perawat; Supervisi Kepala Ruang.

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang berfungsi dalam pemberian pelayanan secara komprehensif dan berfungsi sebagai tempat memperoleh pelayanan kesehatan dasar dengan berbagai fasilitas, sumber daya, dan peralatan teknologi. Kompleksitas yang ada di rumah sakit diciptakan untuk memberikan layanan medis yang berkualitas dan menjamin keselamatan pasien selama perawatan. Salah satu yang terpenting adalah implementasi sasaran keselamatan pasien (SKP) (Lombongkaehe, Kaunang, & Karamoy, 2023).

Keselamatan pasien telah menjadi perhatian utama di dunia kesehatan selama dua dekade terakhir. Keselamatan pasien merupakan bagian penting dari kualitas pelayanan yang menekankan pada upaya mencegah terjadinya bahaya serius maupun ancaman terhadap kesehatan pasien. Menurut *World Health Organization* (WHO), keselamatan pasien merupakan elemen paling mendasar dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama dalam konteks pelayanan di rumah sakit (Lombongkaehe et al., 2023).

WHO pada tahun 2023 mencatat sekitar 134 juta *adverse event* (peristiwa negatif) setiap tahun dan menyebabkan 2.6 juta kematian di negara berkembang. Kesalahan medis di Amerika Serikat pada tahun 2020 mengakibatkan 98.000 orang meninggal (Adhelna, Jannah, Yusuf, Putra, & Yullyzar, 2020). Insiden *adverse event* yang paling sering terjadi 39% dari semua kejadian berupa kesalahan pengobatan, diikuti oleh kesalahan prosedur bedah (30.4%), kesalahan dalam perawatan pasien, seperti kecelakaan pasien jatuh dan tekanan ulkus (15.0%), dan infeksi nosokomial (11.9%) dari semua kejadian (Roidah, 2024).

Dilaporkan sebagai salah satu dari tiga insiden terbesar yang terjadi di rumah sakit, kejadian tersebut menduduki posisi kedua setelah medication

error. Berdasarkan data laporan, tercatat sebanyak 34 kasus pasien jatuh atau setara dengan 14% dari keseluruhan insiden rumah sakit di Indonesia (Astika, Devi, & Nur, 2025). Instalasi Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar mencatat kejadian tidak diharapkan (KTD) berupa infeksi akibat jarum infus (*phlebitis*) sebesar 6.5%, kesalahan pemberian obat sebesar 1.5%, serta beberapa kasus terkait pasien jatuh (Rahmi, Ahri, & Andayani, 2021). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ketiga dalam jumlah kasus insiden di seluruh Indonesia dengan 13.8% dari laporan insiden keselamatan pasien (IKP) provinsi (Syam, Yanuardi, & Hastuti, 2023). Berdasarkan insiden keselamatan pasien di rumah sakit X Yogyakarta pada tahun 2020 tercatat sebanyak 30 kasus dengan kejadian potensial cedera (KPC) dan kejadian tidak cedera (KTC) masing-masing menempati proporsi terbesar yaitu 40%, sementara kejadian tidak diharapkan (KTD) sebesar 13.3% dan kejadian nyaris cedera (KNC) sebesar 6.7 % (Sundoro, Sari, Alvionita, Nuhyanan, & Bafadhal, 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan, Pasal 189 yang menyatakan bahwa "Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan upaya keselamatan pasien." Ketentuan ini kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 tahun 2017 menetapkan bahwa rumah sakit harus berusaha untuk memenuhi sasaran keselamatan pasien.

Kepala ruang melakukan pengawasan untuk meningkatkan sasaran keselamatan pasien yang dilakukan perawat dan mencegah insiden keselamatan pasien. Selain pengawasan, motivasi kepala ruangan juga berpengaruh terhadap implementasi sasaran keselamatan pasien dan sosialisasi, yang meningkatkan kinerja perawat (Surahmat, Neherta, & Nurriati, 2019).

Masih rendahnya implementasi sasaran keselamatan pasien yang tidak segera tertangani,

Aninda Putri Salsabila*, Yuni Kurniasih, Noor Ariyani Rokhmah

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Aninda Putri Salsabila. *Email: apsalsabila03@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2453>

Hubungan supervisi kepala ruang dengan implementasi sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap

maka risiko terjadinya insiden keselamatan pasien seperti kejadian tidak diharapkan (KTD), kejadian nyaris cedera (KNC), kejadian potensial cedera (KPC), dan kejadian sentinel akan terus meningkat. Kegagalan dalam penerapan keselamatan pasien berdampak pada menurunnya mutu pelayanan, rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit, dan menghambat pencapaian standar akreditasi rumah sakit sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (Masnitarini, Thamrin, & Ahri, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional*. Pendekatan *cross-sectional* melakukan pengukuran dan pengamatan secara bersamaan. Variabel independen pada penelitian ini adalah supervisi kepala ruang, variabel dependen pada penelitian ini adalah implementasi sasaran keselamatan pasien.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping berjumlah 153 orang di 8 bangsal. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 perawat. Setelah ditemukan jumlah sampel

dengan teknik *purposive sampling* didapatkan kriteria inklusi yaitu perawat pelaksana, perawat yang sudah bekerja selama 2 tahun, dan perawat yang bersedia menjadi responden dalam penelitian dan menandatangani *informed consent*. Sedangkan kriteria eksklusi sampel penelitian ini adalah kepala ruang dan perawat pada saat penelitian sedang sakit, ditugaskan keluar kota, dan cuti.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Data penelitian diambil pada 4-8 Desember 2025. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner supervisi kepala ruang terdiri atas 22 pernyataan dan kuesioner sasaran keselamatan pasien terdiri atas 29 pernyataan. Proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah setelah data terkumpul data akan dilakukan pengolahan dan analisis data mulai dari *editing*, *coding*, *data entry*, dan *tabulating* menggunakan SPSS 22.0. Data yang sudah dilakukan pengolahan, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat.

Uji statistik yang digunakan yaitu uji univariat dan bivariat, yang menampilkan deskripsi supervisi kepala ruang, implementasi sasaran keselamatan pasien, dan hubungan supervisi kepala ruang dengan implementasi sasaran keselamatan pasien menggunakan uji *Kendall Tau*.

Aninda Putri Salsabila*, Yuni Kurniasih, Noor Ariyani Rokhmah

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Aninda Putri Salsabila. *Email: apsalsabila03@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2453>

HASIL**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=60)**

Variabel	Hasil
Usia (Mean±SD)(Rentang)	(32.17±5.42)(21-50)
21-30	22/36.7
31-40	36/60.0
41-50	2/3.3
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	9/15.0
Perempuan	51/85.0
Pendidikan (n/%)	
D3 Keperawatan	24/40.0
S1 Ners	36/60.0
Unit Kerja (n/%)	
Az-Zahra	12/20.0
Al-Kautsar	12/20.0
Na'im	9/15.0
At-Tin	12/20.0
Darussalam	6/10.0
Ar-Royan	9/15.0
Lama Kerja (Mean±SD)(Rentang)	(8.58±3.91)(1-15)
1-5	15/25.0
6-10	23/38.3
>10	22/36.7
Supervisi Kepala Ruangan (n/%)	
Kurang	0/0.0
Cukup	31/51.7
Baik	29/48.3
Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien (n/%)	
Kurang	0/0.0
Cukup	0/0.0
Baik	60/100.0

Berdasarkan Tabel 1. diketahui data distribusi frekuensi responden menunjukkan nilai mean dan SD sebesar 32.17±5.42 dengan rentang 21-50 tahun. Mayoritas responden berusia 31-40 tahun sebanyak 36 responden (60%) dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 51 orang (85%). Berdasarkan pendidikan bahwa responden yang berpendidikan S1 Ners sebanyak 36 orang (60%) dengan unit kerja di bangsal Az-Zahra sebanyak 12 orang (20%), Al-Kautsar sebanyak 12 (12%), dan At-Tin sebanyak 12 orang (20%). Berdasarkan lama kerja, mayoritas responden memiliki lama kerja 6-10 tahun sebanyak 23 responden (38.3%). Selain itu, diketahui juga bahwa sebagian besar supervisi kepala ruang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 31 responden (51.7%) dengan

Aninda Putri Salsabila*, Yuni Kurniasih, Noor Ariyani Rokhmah

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Aninda Putri Salsabila. *Email: apsalsabila03@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2453>

Hubungan supervisi kepala ruang dengan implementasi sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap
implementasi sasaran keselamatan pasien termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 60 responden (100%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Supervisi Kepala Ruang dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien (N=60)

Supervisi Kepala Ruang	Baik	Correlation Coefficient	P Value
Cukup	31/51.7	0.320	0.001
Baik	29/48.3		

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 60 orang (100%). Hasil distribusi menunjukkan bahwa supervisi kepala ruang dengan kategori cukup sebanyak 31 responden (51.7%), sedangkan kategori baik sebanyak 29 responden (48.3%). Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai supervisi kepala ruang berada pada kategori cukup. Hasil uji hubungan antara supervisi kepala ruang dengan implementasi sasaran keselamatan pasien dianalisis menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.320 menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan korelasi rendah sedang. Hal ini berarti bahwa semakin baik supervisi kepala ruang, maka implementasi sasaran keselamatan pasien cenderung semakin baik. Nilai p value sebesar $0.001 < 0.05$ menunjukkan bahwa hubungan antara supervisi kepala ruang dengan implementasi sasaran keselamatan pasien bermakna secara statistik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2. dari 60 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas supervisi kepala ruang dalam kategori cukup sebanyak 31 responden (51.7%), baik sebanyak 29 responden (48,3%), dan tidak terdapat supervisi kepala ruang dalam kategori kurang. Supervisi adalah proses yang terintegrasi dalam praktik keperawatan melalui dukungan dan pembelajaran untuk memberikan pelayanan yang aman, meningkatkan kemampuan, dan mendukung profesional secara individual untuk bekerja secara individual untuk bekerja dalam kondisi stres. Supervisi membantu manajemen meningkatkan kemampuan tim keperawatan melalui pengembangan pengetahuan dan praktik (Suryanti & Hariyati, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa sebanyak 57.9% responden menyatakan bahwa supervisi kepala ruang berada dalam kategori cukup dan berdampak terhadap kinerja perawat yang berada pada kategori cukup (56.1%) sehingga menunjukkan hubungan bermakna antara supervisi dan kinerja perawat (Efendy & Prisantika, 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan 60.4% supervisi kepala ruang dalam kategori baik dan terdapat korelasi signifikan antara supervisi dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan, sehingga mendukung pentingnya supervisi yang optimal dalam pelayanan keperawatan (Pranatha, 2020).

Supervisi kepala ruang adalah salah satu fungsi manajemen keperawatan yang penting untuk mengatur, membimbing, mengevaluasi, serta mempertahankan standar profesional perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Supervisi yang efektif berperan untuk mengarahkan perawat dalam menghadapi masalah klinis, meningkatkan kualitas asuhan, serta menunjang keselamatan pasien melalui feedback langsung dan monitoring berkala (Lee, Hyunje, & Sang, 2023).

Penelitian lainnya menemukan bahwa kompetensi supervisi memiliki hubungan saling percaya antara kepala ruang dan perawat, beban kerja supervisi, serta pemahaman yang sama tentang tujuan supervisi merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas supervisi pada layanan keperawatan di rumah sakit (Nilaprapti, Hastuti, & Bhakti, 2025). Faktor-faktor ini dapat menentukan sejauh mana supervisi dapat berjalan secara optimal dalam meningkatkan bimbingan dan evaluasi praktik klinis perawat.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menegaskan bahwa faktor penentu efektivitas supervisi klinis yaitu ketersediaan waktu untuk supervisi, dukungan dari staf dan organisasi, keterampilan supervisi klinis yang memadai, serta kesiapan kepala ruang dalam berdiskusi dan memberikan umpan balik kepada perawat (Rusmini,

Aninda Putri Salsabila*, Yuni Kurniasih, Noor Ariyani Rokhmah

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Aninda Putri Salsabila. *Email: apsalsabila03@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2453>

Hubungan supervisi kepala ruang dengan implementasi sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap

Aprizal, & Yetti, 2026). Persiapan dan pelatihan berkelanjutan bagi kepala ruang direkomendasikan untuk mempertahankan keterampilan supervisi yang efektif, terutama di tengah tuntutan pelayanan yang terus meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, kondisi supervisi pada kategori cukup dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti beban kerja kepala ruang yang tinggi, keterbatasan waktu untuk melakukan supervisi secara mendalam, serta variasi kompetensi dan pengalaman kepala ruang dalam menerapkan supervisi klinis secara sistematis. Supervisi yang sudah dilakukan secara rutin namun belum terstruktur dan belum disertai pembinaan berkelanjutan diduga menjadi alasan kuat mengapa sebagian besar supervisi masih berada pada kategori cukup. Sehingga, peningkatan kompetensi kepala ruang melalui pelatihan, pengaturan beban kerja, dan penerapan supervisi klinis yang terjadwal diharapkan dapat meningkatkan kualitas supervisi menjadi lebih baik serta berdampak pada peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

Selanjutnya pada variabel implementasi sasaran keselamatan pasien ditunjukkan pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa menunjukkan perawat dalam implementasi sasaran keselamatan pasien termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 60 responden (100%). Hal ini mencerminkan bahwa perawat telah melaksanakan enam sasaran keselamatan pasien secara optimal yang meliputi mengidentifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan keamanan penggunaan obat yang perlu diwaspadai, memastikan tindakan yang tepat di lokasi yang benar pada pasien yang benar, mengurangi risiko infeksi terkait layanan kesehatan, serta mengurangi risiko jatuh pada pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa beberapa dari enam sasaran keselamatan pasien diterapkan secara penuh (100%) oleh perawat (Dewi & Yudhana, 2025). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki implementasi sasaran keselamatan pasien dalam kategori baik yaitu 59.5%, serta ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap dan kerja sama tim perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien (Saibani, 2024). Penelitian tersebut menegaskan bahwa sikap

perawat yang positif dan kerja sama tim yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien.

Keselamatan pasien merupakan isu global yang masih menjadi permasalahan sampai saat ini. Keselamatan pasien di rumah sakit diwujudkan melalui suatu sistem yang dirancang dan diterapkan secara menyeluruh untuk menjamin keamanan pasien selama menjalani proses perawatan. Menurut teori sebelumnya sasaran keselamatan pasien dalam konteks rumah sakit merupakan kerangka kerja terorganisir yang dirancang untuk membangun budaya, proses, perilaku, dan lingkungan yang menjamin keselamatan pasien serta mengurangi risiko kejadian yang merugikan selama perawatan (Rauf & Mu, 2025).

Teori yang dikemukakan sebelumnya menyatakan sasaran keselamatan pasien merupakan komponen standar yang sangat penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pemberian layanan, menurunkan risiko kejadian yang tidak diharapkan, serta meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit (Nurprilinda, Susanto, Enisah, & Afiyanti, 2024). Implementasi sasaran keselamatan pasien yang baik dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti sikap dan kerja sama tim. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perawat dengan sikap yang baik dan didukung oleh kerja tim yang efektif cenderung mampu menerapkan sasaran keselamatan pasien yang lebih optimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa implementasi sasaran keselamatan pasien oleh perawat dapat berjalan optimal apabila didukung oleh sikap perawat yang positif, kesadaran individu, serta kerja sama tim yang efektif (Dewi & Yudhana, 2025).

Peneliti berasumsi sebagian besar perawat yang melakukan implementasi sasaran keselamatan pasien dengan baik didukung oleh sikap perawat dan kerja sama tim yang baik. Sikap perawat yang positif dan kerja sama tim yang baik dapat mencerminkan kesadaran, kepedulian, tanggung jawab, serta meningkatkan komunikasi maupun koordinasi sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap pasien. Adanya kolaborasi yang baik, koordinasi antar profesi dapat berjalan efektif

Aninda Putri Salsabila*, Yuni Kurniasih, Noor Ariyani Rokhmah

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Aninda Putri Salsabila. *Email: apsalsabila03@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2453>

Hubungan supervisi kepala ruang dengan implementasi sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap

sehingga risiko kesalahan pelayanan dapat diminimalkan. Sehingga, semakin baik sikap perawat dan semakin kuat kerja sama tim yang terbangun, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan penerapan sasaran keselamatan pasien.

Selanjutnya, berdasarkan hubungan supervisi kepala ruang dengan implementasi sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap menunjukkan bahwa hasil uji korelasi menggunakan uji *Kendall Tau* didapatkan hasil nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.320 menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan korelasi rendah sampai sedang. Nilai p value sebesar $0.001 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa hubungan antara supervisi kepala ruang dengan implementasi sasaran keselamatan pasien bermakna secara statistik yang berarti semakin baik supervisi oleh kepala ruang, semakin tinggi pula implementasi sasaran keselamatan pasien oleh perawat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di BLUD Bombana Regency Hospital pada 2024 bahwa terdapat hubungan signifikan antara supervisi dan implementasi sasaran keselamatan pasien ($p=0.01$) dengan supervisi yang efektif meningkatkan kesadaran staf dan kepatuhan terhadap protokol keselamatan sekaligus membantu mengurangi kejadian yang dapat membahayakan pasien (Sriani, Rajab, & Pritami, 2024). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu di RSI Siti Rahmah Padang yang menemukan adanya hubungan bermakna antara supervisi kepala ruangan dengan penerapan *patient safety* pengurangan risiko jatuh, dengan nilai p value sebesar 0.004 (Rikayoni, Machmud, & Syafrida, 2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perawat yang berada di bawah supervisi kepala ruangan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk menerapkan *patient safety* secara optimal dibandingkan dengan perawat yang mendapatkan supervisi kurang baik.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian sebelumnya menyatakan hasil analisis menggunakan uji *fisher exact* diperoleh nilai $p = 0.024$ dan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara fungsi manajemen kepala ruang dengan penerapan sasaran keselamatan pasien (Hayati, Pertiwiwati, & Santi, 2022). Berdasarkan hal tersebut ditemukan bahwa fungsi manajemen kepala ruang yang kurang masih memiliki penerapan

sasaran keselamatan pasien yang baik yaitu 32 orang dengan frekuensi sebesar (30.3%) .

Supervisi yang lebih terstruktur dan intensif cenderung memperkuat pelaksanaan keselamatan pasien karena memberikan dorongan tambahan kepada perawat untuk mengikuti standar sasaran keselamatan pasien yang tepat (Sriani et al., 2024). Penelitian lain menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan disertai dengan bimbingan serafat umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien. Ketika supervisi dilakukan secara rutin dan efektif, perawat akan lebih memahami pentingnya keselamatan pasien serta lebih disiplin dalam menerapkan standar operasional prosedur (Salsabila & Dhamanti, 2023).

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa faktor individu perawat seperti sikap profesional, pengetahuan, pengalaman kerja, kesadaran terhadap pentingnya keselamatan pasien, serta budaya keselamatan yang telah terbentuk di unit kerja turut berperan dalam mendukung pelaksanaan sasaran keselamatan pasien. Adanya standar operasional prosedur yang jelas, dukungan manajemen rumah sakit, serta budaya kerja yang sudah terbentuk juga dapat memengaruhi kepatuhan perawat dalam menerapkan keselamatan pasien, meskipun supervisi kepala ruang belum sepenuhnya optimal. Sehingga, peningkatan kualitas supervisi kepala ruang tetap diperlukan sebagai faktor penguat, namun harus disertai dengan pengembangan kompetensi perawat dan penguatan budaya keselamatan pasien secara menyeluruh untuk mencapai implementasi sasaran keselamatan pasien yang optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mayoritas supervisi kepala ruang cukup sebanyak (51.7%) responden dan supervisi kepala ruang baik sebanyak (48.3%) responden. Implementasi sasaran keselamatan pasien dalam kategori baik (100%). Terdapat hubungan signifikan antara supervisi kepala ruang dengan implementasi sasaran keselamatan pasien (p -value = $0.001 < 0.05$) dengan koefisien korelasi 0.320 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan rendah-sedang. Semakin baik supervisi kepala ruang, maka semakin baik pula implementasi sasaran keselamatan pasien oleh perawat pelaksana.

Aninda Putri Salsabila*, Yuni Kurniasih, Noor Ariyani Rokhmah

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Aninda Putri Salsabila. *Email: apsalsabila03@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2453>

DAFTAR PUSTAKA

- Adhelna, S., Jannah, N., Yusuf, M., Putra, A., & Yullyzar, Y. (2020). Studi Kasus Kejadian Nyaris Cedera (KNC) Pada Pasien Risiko Jatuh. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(5474), 1333–1336.
- Astika, H., Devi, F., A., & Nur, A. I. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII) E-ISSN:*, 9(2), 119–125.
- Dewi, L. R., & Yudhana, A. (2025). *Patient Safety Implementation among Nurse in Inpatient Department at Daha Husada Hospital Kediri*. 10(1), 30–35.
- Efendy, M. A. A., & Prisantika, E. D. (2023). Analysis of nurse unit manager supervision on the performance of nurses at x hospital kediri city, indonesia: A cross-sectional study. *Journal of Public Health Research & Community Health Development*, 7(1).
- Hayati, N. K., Pertiwiwati, E., & Santi, E. (2022). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Penerapan Keselamatan Pasien. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(2), 84–93.
- Lee, S. E., Hyunje, L., & Sang, S. (2023). Nurse Managers' Leadership, Patient Safety, and Quality of Care: A Systematic Review. *Western Journal of Nursing Research*, 45(2), 176–185.
- Lombongkaehe, C. M. N., Kaunang, E. D., & Karamoy, H. (2023). Analisis Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Unit Rawat Inap Siloam Hospitals, Manado, Indonesia. *Medical Scope Journal*, 4(2), 193–200.
- Masnitarini, C., Thamrin, Y., & Ahri, R. A. (2023). Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien pada Perawat di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)* 2023, 4(1), 121–130.
- Nilaprapti, E., Hastuti, L., & Bhakti, W. K. (2025). Analysis Of Factors Influencing The Implementation Of Nursing Supervision By The Head Of The Room: A Scoping Review. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 14(1), 113–120.
- Nurprilinda, M., Susanto, D. A., Enisah, E., & Afiyanti, D. (2024). *Buku ajar manajemen keselamatan pasien* (Issue January).
- Pranatha, A. (2020). Korelasi Supervisi Kepala Ruang Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Å€™ 45 Kuningan. *Journal Of Nursing Practice and Education*, 1(1), 73–82.
- Rahmi, N. Al, Ahri, R. A., & Andayani, E. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Perawat dengan Penerapan Patient Safety Di RSUD Labuang Baji Makassar. *Window of Public Health Journal*, 2(3), 863–871.
- Rauf, N. I., & Mu, A. (2025). *Implementation of Patient Safety Goals in Hospitals : A Systematic Literature Review*. 5(1), 1–13.
- Rikayoni, R., Machmud, R., & Syafrida, S. (2023). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Penerapan Patient Safety Pengurangan Risiko Pasien Jatuh Diruang Rawat Inap Rsi Siti Rahmah Padang Supervision Relations Head Room With Application Pasien Patient Safety Risk Reduction in the Fall Inpatient Rsi Si. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika Juni 2023 |Vol 14 Nomor*, 14(1), 353–366.
- Roidah, H. D. (2024). Hubungan Karakteristik Individu , Masa Kerja , dan Job Burnout pada Penerapan Patient Safety oleh Perawat IRNA I RSUD Dr . Saiful Anwar. *Sport Science and Health*, 6(3), 304–319.
- Rusmini, R., Aprizal, A., & Yetti, R. (2026). Strategies for Enhancing Teacher Professionalism Through Academic Supervision in Islamic Educational Institutions. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 7(1), 47–57.

Aninda Putri Salsabila*, Yuni Kurniasih, Noor Ariyani Rokhmah

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Aninda Putri Salsabila. *Email: apsalsabila03@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2453>

Hubungan supervisi kepala ruang dengan implementasi sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap

- Saibani, A. (2024). Hubungan Sikap Dan Kerja Tim Perawat Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien. *Jurnal Ilmu Kesehatan & Kebidanan Nusantara*, 1(1), 55-63.
- Salsabila, A. N., & Dhamanti, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review. *Jurnal Ners*, 7(1), 524–530.
- Sriani, D. A. K., Rajab, M. A., & Pritami, R. F. (2024). Hubungan Supervision Dengan Penerapan Patient Safety Di BLU RSUD Kabupaten Bombana Tahun 2024. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 4(3).
- Sundoro, T., Sari, D. W., Alvionita, I., Nuhuyanan, W. R., & Bafadhal, A. (2020). Evaluation Of Quality Improvement And Patient Safety Strategies In Hospital X Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 5(2), 12–29.
- Surahmat, R., Neherta, M., & Nurriati, N. (2019). Hubungan Supervisi Dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 4(1), 173–178.
- Suryanti, N., & Hariyati, R. T. S. H. S. (2020). Manfaat, Pendukung, Hambatan, Pelaksanaan Dan Dampak Ketidaktepatan Pelaksanaan Supervisi Terhadap Perawat Di Rumah Sakit: Tinjauan Literatur. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 487.
- Syam, N. S., Yanuardi, E., & Hastuti, S. K. W. (2023). The evaluation of patient safety incident reporting at the Yogyakarta Gondomanan Health Center using the Health Matrix Network. *Riset Informasi Kesehatan*, 12(1), 116.

Aninda Putri Salsabila*, Yuni Kurniasih, Noor Ariyani Rokhmah

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Aninda Putri Salsabila. *Email: apsalsabila03@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2453>